

# SpJP Harus Senantiasa Istiqomah, Tawadhu, Bersyukur & Amanah

Hampir semua wartawan kalangan kesehatan mengenal sosok dokter yang ramah dan cekatan ini: Dr Jetty Sedyawan SpJP(K). Selain menjalankan amanat sebagai Sekjen Pengurus Pusat Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (Perki) 2016-2018 dan melayani pasien, Jetty juga sibuk dengan beragam aktivitas. Mulai sebagai pembicara dalam berbagai pertemuan kesehatan, kegiatan bantuan sosial, Jetty juga aktif dalam kegiatan di Kementerian kesehatan. Berikut perbincangan beliau dengan Tabloid INaHEARTNEWS, Maret.

## Kira-kira kode etik apa yang paling krusial harus selalu ditaati dan dilaksanakan SpJP?

Sebenarnya IDI termasuk Perki sudah siap mengantisipasi segala persoalan dalam pelayanan kedokteran. Pada prinsipnya seluruh kode etik kedokteran Indonesia harus ditaati tanpa memandang dokter spesialis apapun. Kalau ditanya yang paling krusial, saya pilih dari Kode Etik Kedokteran Indonesia Pasal 8 kewajiban umum yang berbunyi: "Dalam melakukan pekerjaannya seorang dokter harus memperhatikan kepentingan masyarakat dan memperhatikan semua aspek pelayanan kesehatan yang menyeluruh (promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif) baik fisik maupun psikososial serta berusaha menjadi pendidik dan pengabdian masyarakat yang sebenarnya".

## Masyarakat kini makin kritis. Bagaimana dampaknya terhadap kinerja dokter jantung?

Menarik sekali pertanyaan ini, saya menjawab dengan dua pokok yaitu profesional dan *patient safety*. Ilmu kedokteran saat ini menganut *evidence based medicine*. SpJP dituntut untuk selalu *update*, mumpuni dalam ilmu pengetahuan dan peka terhadap perkembang-

an ilmu kedokteran, khususnya ilmu penyakit kardiovaskular.

Perkembangan media sosial di masyarakat mempunyai dampak positif dan negatif. Yang perlu diwaspadai adalah isu *hoax* yang beredar. Mitos-mitos tentang penanggulangan kesehatan dan iklan-iklan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, termasuk klinik-klinik palsu yang kerap merugikan masyarakat. Masyarakat harus lebih bijak dan teliti dalam mencermati tiap kebenaran hal yang ada. Bila ada keraguan jangan segan-segan untuk konsultasi ke dokter jantung dan pembuluh darah.

## Bagaimana mempersempit jurang layanan kesehatan dokter jantung di pusat maupun daerah?

Alhamdulillah, telah terbit buku Model Optimal Pelayanan Kardiovaskular Rumah Sakit Rujukan, yang disusun team Perki dan Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah tahun 2017 yang dipimpin Dr dr Ismoyo Sunu SpJP. Ini merupakan karya gemilang, menjawab pertanyaan kebutuhan pemetaan penempatan dan fasilitas pelayanan kardiovaskular RS Rujukan di seluruh Indonesia.

Jumlah SpJP di Indonesia terbatas. Saat ini ada sekitar 1.000 SpJP untuk melayani 250

juta penduduk Indonesia. Yang memprihatinkan mereka lebih banyak bekerja di kota-kota besar. Sebenarnya ketentuan penempatan SpJP adalah di Rumah Sakit tipe A dan B. Masyarakat daerah dan pedesaan juga berhak mendapat pelayanan.

Perki telah mengadakan pertemuan dengan IKBTKVI, dalam upaya mencapai pelayanan Kardiovaskular yang baik. Masalah ini pun telah kami sampaikan kemarin pada pertemuan dengan PPSDM, agar Kemenkes juga mendukung terlaksananya penempatan dan memfasilitasi para SpBTKV di daerah.

## Bagaimana pula pandangan dokter terhadap masalah gratifikasi kepada dokter jantung?

Anggota Perki melalui cabang Perki beberapa kali mengadakan malam klinik khusus membicarakan Etik kedokteran termasuk isu gratifikasi. Kami telah mengadakan diskusi dengan berbagai pihak terkait mengenai gratifikasi, kerja sama IDI dengan KPK. Informasi dan acuannya telah disampaikan pada rapat Pleno Perki, November lalu. Gratifikasi juga sudah diatur dalam pasal 12B, Undang-undang nomor 20 tahun 2001. Secara umum PP PERKI mendukung upaya pemberantasan korupsi dalam semua lini.

Pencegahan selalu lebih baik, telah kami imbau untuk mencegah timbulnya masalah gratifikasi dengan cara melaporkan ke Perki Cabang selanjutnya ke Perki Pusat untuk kemudian dilaporkan ke IDI Pusat bila ada SpJP menerima bantuan apapun baik untuk kepentingan pendidikan berkelanjutan ataupun promosi obat-obatan pada acara-acara ilmiah. Selanjutnya IDI akan melaporkannya ke KPK.

## Bagaimana pula upaya terbaik untuk mengatasi para dokter jantung yang melanggar etika atau malpraktek?

IDI dan PP Perki telah memiliki aturan dan standar tentang pelanggaran etika. Jika ditanyakan upaya terbaik dalam menangani dokter jantung yang melanggar etika adalah dengan pencegahan terlebih dahulu. Sebaiknya bila terjadi pelanggaran etika, Perki cabang melaporkan segera kepada Perki Pusat, sehingga dapat ditangani dengan baik, tidak sampai gaduh dan bisa berkembang ke ranah hukum. Bila sudah ada masalah etika, perhimpunan Perki mempunyai dewan yang akan mendalami masalah etika tersebut dan tidak segan-segan memberikan sanksi bila ada anggota yang terbukti bersalah. Bila ada dugaan pelanggaran, Dewan Etik Perki memanggil SpJP terkait, mengumpulkan data guna mencari kebenaran dan menentukan pelanggaran etika saja atau pelanggaran disiplin.

Kalau masuk pelanggaran disiplin, maka kasus itu akan diproses melalui sidang MKDKI untuk memutuskan sanksinya. Kalau pelanggaran etika, hasil keputusan Dewan Etik Perki melaporkan secara tertulis berat-ringannya pelanggaran bersama sanksinya. Selanjutnya Ketua Perki menyampaikannya kepada MKEK IDI. Eksekusi adalah wewenang IDI.

Soal malpraktek, lha ini yang sulit, karena ada perbedaan pengertian antara masyarakat dan profesi kedokteran. Masyarakat menuntut kalau berobat harus sembuh, kalau operasi harus berhasil sedangkan pelayanan dokter prinsipnya melakukan pelayanan dengan usaha tertinggi/terbaik. Jadi ada yang tidak puas atau tidak sembuh, lantas menuduh malpraktek, padahal bukan. Maka komunikasi dokter-pasien harus jelas dan *informed consent* harus dimengerti.

Yang utama seorang SpJP harus senantiasa istiqomah, tawadhu, penuh syukur dan amanah. Taat dan paham pada Kodeki, hukum, budaya malu dan takut akan hukuman akhirat merupakan dasar pencegahan pelanggaran etika, disiplin dan malpraktek. ♥



Dr Jetty Sedyawan SpJP(K)

## EDITORIAL

### Rekan sejawat,

Tak terasa, Tabloid INaHEARTNEWS yang sampai di tangan sejawat ini telah mencapai edisi ke-7 dalam kepemimpinan PP Perki Kabinet Amanah 2016-2018. Seperti biasa, kami hadir dalam format 12 halaman. Jangan lupa bagi mereka yang tidak mendapatkan edisi cetak, kami juga hadir dalam format digital antara lain di [kardio.my.id](http://kardio.my.id).

Edisi kali ini akan menampilkan sejumlah liputan penting seputar dunia kardiologi. Yang utama adalah tentang perkembangan kardiologi pediatrik di Indonesia. Cabang bidang ilmu ini tampaknya memerlukan perhatian dan dorongan dari segenap anggota Perki. Untuk membahasnya dengan tuntas, kami mendiskusikan masalah ini dengan Prof dr Ganesja Harimurti, SpJP(K), yang memiliki pengabdian hampir empat dekade pada bidang pediatrik. Prof Ganesja akan menerangkan apa saja yang harus diperbaiki dan diperjuangkan.

Sebagai pelengkap pembahasan ini, kami juga menampilkan wawancara komprehensif dengan Prof Dr Harmani Kalim. Beliau seperti kita ketahui semua, adalah salah satu pionir terbentuknya sejumlah pendirian sentra pendidikan jantung di Indonesia. Prof Harmani menyebutkan dokter jantung seyogyanya jangan



DR. Dr. Raja Adil C. Siregar, MM, SpJP(K)

terlena dalam zona nyaman terlalu lama.

Sebagai salah satu sarana komunikasi pemer-satu organisasi, Tabloid INaHEARTNEWS berusaha tampil komunikatif dan menyentuh organisasi di pusat maupun daerah. Sebab itulah kami juga menampilkan liputan terkait kinerja Koperasi Konsumen Jantung Indonesia (KKJI). Syukurlah, KKJI semakin maju dan aktif, terbukti dengan berbagai produk dan

alat kesehatan yang diminati oleh anggota. Tak lupa pula kami selalu menampilkan kegiatan dan aktivitas Perki lainnya secara keseluruhan baik di pusat maupun daerah.

Kiranya rekan sejawat berkenan dengan segala yang ditampilkan. Tak ada maksud lain selain untuk mempererat tali silaturahmi sehingga dapat menarik dampak positif. Kami juga berharap agar rekan sejawat dapat tetap berpartisipasi aktif dalam mengisi tiap halaman INaHEARTNEWS karena ini semua "Dari, Oleh dan Untuk Kita".

Di penghujung kepemimpinan Perki periode ini, izin kan saya atas nama seluruh tim redaksi Tabloid INaHEARTNEWS mengucapkan banyak terima kasih atas perhatian, saran, kritik dan kerja sama rekan sejawat yang telah diberikan kepada INaHEARTNEWS. Terimakasih juga kepada PT. Maxima Healthqual selaku editor pelaksana, administrasi periklanan dan pelaksana pencetakan. Kami juga memohon maaf lahir batin jika ada kesalahan. Semoga kita senantiasa dalam perlindungan Tuhan YME. Amin. ♥

Salam INaHEARTNEWS

DR. Dr. Raja Adil C. Siregar, MM, SpJP(K),  
FIHA, FICA, FESC, FACC, FAPSIC, FSCAI  
Pemimpin Redaksi